BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

a. Geografi

Kabupaten Bangli merupakan Kabupaten di Bali yang tidak memiliki

wilayah pantai. Secara administrasi Kabupaten Bangli, terbagi menjadi 4 wilayah

Kecamatan dan 72 desa/kelurahan yaitu: Kecamatan Susut, Bangli, Tembuku dan

Kintamani. Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 52.081 Ha atau 9,24% dari luas

wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha).

Kabupaten Bangli memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Buleleng

Timur: Kabupaten Karangasem

Selatan: Kabupaten Klungkung

Barat : Kabupaten Gianyar dan Badung.

b. Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Bangli pada tahun 2012 sebanyak 233.405

jiwa, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 220.000 jiwa meningkat di Tahun 2014

menjadi 221.300 jiwa, tahun 2015 sebanyak 222.600 jiwa dan pada tahun 27 2016

sebanyak 223.800 jiwa dengan laju untuk tahun 2012-2016 sebesar 0,55%, dengan

kepadatan rata-rata 411 jiwa/km2, sex rationya adalah 102,5.

2. Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 orang ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021, maka dapat disajikan karakteristik seperti dibawah ini:

A. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan pada ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Ibu Hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	3	11,1
2.	SMP	4	14,8
3.	SMA	9	33,3
4.	D3	6	22,2
5.	S 1	5	18,6
	Jumlah	27	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA paling banyak yaitu sebanyak sembilan orang (33,3%) dan yang paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak tiga orang (11,1%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada data hasil dari jawaban kuesioner yang telah diberikan pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Kabupaten

Bangli sebanyak 27 orang. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan di Kabupaten Bangli diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

a. Persentase ibu hamil di Kabupaten Bangli yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Diberikan Penyuluhan di Kabupaten Bangli Tahun 2021

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	9	33,3
2.	baik	5	18,6
3.	Cukup	7	25,9
4.	Kurang	3	11,1
5.	Gagal	3	11,1
	Jumlah	27	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Kabupaten Bangli sebelum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori sangat baik yaitu sebanyak sembilan orang (33,3%) dan paling sedikit pada kategori kurang dan gagal yaitu sebanyak tiga orang (11.1%).

b. Persentase ibu hamil di Kabupaten Bangli yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Diberikan Penyuluhan di Kabupaten Bangli Tahun 2021

No.	Kategori Tingkat	Frekuensi	%
	Pengetahuan		
1.	Sangat Baik	26	96,2
2.	baik	1	3,8
3.	Cukup	0	0
4.	Kurang	0	0
5.	Gagal	0	0
	Jumlah	27	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Kabupaten Bangli setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut paling banyak pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 26 orang (96,2%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, kurang dan gagal.

- c. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di Kabupaten Bangli tahun 2021 tentang Kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan adalah 68,64 dengan kategori cukup.
- d. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di Kabupaten Bangli tahun 2021 tentang Kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan adalah 91,6 dengan kategori sangat baik.

4. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021 dianalisis sebagai berikut:

- a. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021. Persentase kategori pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021 yaitu:
- 1) Kategori sangat baik

$$= \frac{\sum \text{ Ibu hamil pengetahuan sangat baik}}{\sum \text{ ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{27} \times 100\%$$

$$= 37,3\%$$

2) Kategori baik

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan baik}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{27} \times 100\%$$

$$= 18,6\%$$

3) Kategori cukup

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan cukup}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{27} \times 100\%$$

$$= 25.9\%$$

4) Kategori kurang

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan kurang}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{27} \times 100\%$$

$$= 11,1\%$$

5) Kategori gagal

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan gagal}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{27} \times 100\%$$

$$= 11,1\%$$

- b. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021. Persentase kategori pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021 yaitu:
- 1) Kategori sangat baik

$$= \frac{\sum \text{ Ibu hamil pengetahuan sangat baik}}{\sum \text{ ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{27} \times 100\%$$

$$= 96,2\%$$

2) Kategori baik

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan baik}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{27} \times 100\%$$

$$= 3.8\%$$

3) Kategori cukup

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan cukup}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{27} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

4) Kategori kurang

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan kurang}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{27} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

5) Kategori gagal

$$= \frac{\sum \text{ ibu hamil pengetahuan gagal}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{27} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

c. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Kabupaten BangliTahun 2021 sebelum diberikan penyuluhan dapat dianalisis sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{ seluruh nilai responden}}{\sum \text{ responden}}$$
$$= \frac{153,33}{27}$$
$$= 68.64$$

d. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Kabupaten BangliTahun 2021 sebelum diberikan penyuluhan dapat dianalisis sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{ seluruh nilai responden}}{\sum \text{responden}}$$

$$=\frac{2473,33}{27}$$

= 91,6

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Kabupaten Bangli Tahun 2021 sebanyak 27 orang menunjukan bahwa ibu hamil pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak sembilan orang (33,3%), D3 sebanyak enam orang (22,2%), S1 sebanyak lima orang (18,6%), SMP sebanyak empat orang (14,8%), dan SD sebanyak tiga orang (11,1%).

Persentase ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan paling banyak dengan kategori sangat baik sebanyak sembilan orang (37,3%) dan paling sedikit dengan kategori kurang dan gagal sebanyak tiga orang (11,1%). Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan adalah 68,64 dengan kategori cukup. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Apsari (2018), dalam penelitiannya disebutkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan pada siswa kelas V SDN 5 Tegallalang tahun 2018 sebesar 62,19 dengan kategori cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil belum pernah mendapat penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil tersebut belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sependapat dengan Syah (2007), yang menyatakan salah satunya tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan

belajar yaitu suatu proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan segala cara atau stategi. Kurangnya mendapat penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan gigi dari puskesmas ataupun tenaga kesehatan lainnya, sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan Kesehatan gigi.

Persentase ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan paling banyak dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 26 orang (96,2%) dan tidak ada responden yang memiliki kategori cukup, kurang dan gagal. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan adalah 91,6 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Apsari (2018), dalam penelitiannya disebutkan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas V SDN 5 Tegallalang tahun 2018 sebesar 89,38 dengan kategori sangat baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil telah mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pendidikan SMA ibu hamil di Kabupaten Bangli cukup tinggi sehingga mudah memahami informasi. Hal ini sependapat dengan Herijulianti, Indriani, Artini (2001), bahwa melalui upaya promotif yaitu penyuluhan akan didapat informasi-informasi khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang benar. Informasi-informasi tersebut diharapkan dapat dipahami oleh ibu hamil sehingga nantinya bisa dipraktekkan langsung pada kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sependapat dengan Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pendidikan dimana tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mereka

menerima informasi. Faktor informasi juga mempengaruhi seseorang untuk dapat membantu memperoleh pengetahuan yang baru.